

Pewira Usaha Sebagai Penopang Kemajuan Bangsa

Indrianto Nugroho and Jamaaluddin

Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Raya Gelam, Candi, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

*indrianto1982@gmail.com

*jamaaluddin@umsida.ac.id

Abstract. Hambatan terbesar pada saat akan memulai berwirausaha adalah, melakukan langkah pertama untuk memulainya. Suara – suara sumbang dari lingkungan bahkan suara yang melarang kita untuk melakukan kegiatan wirausaha selalu muncul. Kenapa muncul, karena yang ada dalam benak pemikirannya adalah resiko yang muncul, nanti kalau terjadi ini bagaimana ? kalau terjadi itu bagaimana ? akhirnya batal lah langkah kita akan memulaai wirausaha. Memulai kegiatan wirausaha dari suatu yang sederhana, yang ada disekitar kita, dengan niatan untuk membantu memecahkan masalah yang ada disekitarnya. Hal ini merupakan langkah yang baik untuk mulai melakukan suatu usaha. [1]

1. Pendahuluan

Hambatan terbesar pada saat akan memulai berwirausaha adalah, melakukan langkah pertama untuk memulainya. Suara – suara sumbang dari lingkungan bahkan suara yang melarang kita untuk melakukan kegiatan wirausaha selalu muncul. Kenapa muncul, karena yang ada dalam benak pemikirannya adalah resiko yang muncul, nanti kalau terjadi ini bagaimana ? kalau terjadi itu bagaimana ? akhirnya batal lah langkah kita akan memulaai wirausaha. Memulai kegiatan wirausaha dari suatu yang sederhana, yang ada disekitar kita, dengan niatan untuk membantu memecahkan masalah yang ada disekitarnya.

Hal ini merupakan langkah yang baik untuk mulai melakukan suatu usaha. Sebagai suatu contoh sederhana, bagaimana seseorang bisa melakukan penggantian lampu rumah yang model bohlam atau model garpu di langit langit?, setelah mengetahuinya maka pikiran yang kreatif akan memunculkan suatu ide untuk mengatasi masalah seperti itu. Akhirnya diciptakanlah suatu alat bantu untuk memasang dan melepas lampu yang berbentuk bohlam atau garpu tersebut dan masih banyak contoh – contoh yang lainnya. Oleh karenanya jika pada pikiran sudah terlintas keinginan untuk melakukan wirausaha, maka segera laksanakan, sebelum semangat untuk melakukan wirausahanya menjadi hilang.

Dalam kehidupan seseorang dikenal ada Zona Nyaman. Zona nyaman ini memiliki pengertian bahwa seseorang ketika berada pada zona nyaman ini, dia merasa sudah cukup memeras tenaga dan pikiran, dan saat itu dia sudah berada dalam zona nyaman, maka dia sudah tidak melakukan pemerasan tenaga dan pikirannya untuk melompat dari zona nyaman nya untuk memperluas Daerah kenyamanannya.

Seseorang boleh saja berada terus dalam zonan yamannya tetapi hal ini akan berdampak pada area kenyamanan dari orang tersebut tidak akan mengalammi penambahan. Yang terjadi area nyamannya tetap tidak berkembang. Jika area nyaman seseorang tidak berkembang maka dia sampai masa tuanya tidak akan mendapatkan area nyaman yang lebih luas. Area nyaman ini berbanding lurus dengan perolehan kepuasannya tidak akan bertambah. Kenyamanannya hanya itu itu saja. Hal ini berbeda jika seseorang melakukan lompatan keluar dari zona nyamannya, ketika dia melompati area nyamannya seseorang akan membutuhkan energi dan pikiran yang luar biasa besarnya. Tetapi usaha yang keras yang menguras energi dan pikiran ini akan terobati dengan diperolehnya area nyaman yang bertambah. Area nyaman bertambah maka kenikmatan dan perolehan atas kepuasannya akan meningkat seiring dengan bertambahnya area nyamannya.[1]

2. Landasan teori

Dunia memasuki gelombang millennium ketiga yang ditandai dengan era kreatif. Era kreatif mencerminkan meningkatnya kemakmuran dan memunculkan kebutuhan baru untuk mencari kebermanaan dan pengalaman ketika menggunakan atau mengkonsumsi barang dan jasa. Ekonomi kreatif hadir ditandai dengan berkembangnya kewirausahaan kreatif yang mendukung ekonomi daerah. Banyak penelitian telah dilakukan untuk melihat perkembangan kewirausahaan, namun belum banyak penelitian fokus pada peran wirausaha muda terhadap perkembangan kewirausahaan kreatif.[2]

3. Pembahasan

Pemikiran kreatif dan inovatif ini juga diperlukan dalam melakukan suatu wirausaha. Beberapa cara untuk melakukan inovasi dapat dilakukan sebagai berikut :

1. **Meningkatkan / mengganti proses bisnis** untuk meningkatkan produktifitas dan efisiensi / memperluas jangkauan atau kualitas barang / jasa yang ada.
2. **Mengembangkan produk barang atau jasa** yang sepenuhnya baru / semakin tinggi mutunya.
3. **Memberikan nilai tambah** pada produk barang / jasa yang ada.

Ada 3 kategori utama yang harus dimiliki oleh seorang pewirausaha jika ingin dapat berpikir kreatif dan inovatif :

1. Keterbukaan pikiran untuk menangkap arus stimulus, informasi dan pengalaman. Pikiran boleh tertutup, mereka harus banyak melakukan belajar kepada pihak lain yang telah lebih dahulu sukses. Hal ini dapat dilakukan dengan berkomunikasi langsung dengan pewirausaha yang sudah sukses atau mengikuti even seminar membaca buku atau media. Ketika dalam proses belajar itu menjumpai sesuatu yang baru maka pikiran pewirausaha tidak boleh langsung menolaknya mentah – mentah. Pemikiran itu haruslah dipelajari

lebih lanjut. Pemikiran wirausaha harus terbuka untuk hal – hal yang sifatnya baru, arus stiulus dana arus informasi yang lebih baik dan lebih baru.

2. Keberanian berfikir diluar pakem. Orang melihat sesuatu yang aneh itu banyak yang mengatakan bahwa hal yang aneh tersebut, merupakan sesuatu yang tidak mungkin untuk dibuat, untuk diadakan. Melakukan suatu pemikiran dan mewujudkan suatu hal yang tidak biasa atau diluar pakem ini jarang dilakukan oleh pewirausaha. Takut dan malu untuk mengungkapkannya dan muncul pemikiran pemikiran “hmmm..., enggak mungkin hal itu akan terjadi”.
3. Kemampuan melihat hubungan atau kaitan antar hal – hal yang kelihatannya berbeda. Jika pewirausaha dapat mengambil garis lurus atau hubungan beberapa hal yang kelihatannya berbeda, maka dia mempunyai peluang untuk memproduksi barang baru yang merupakan gabungan barang yang memiliki nilai istimewa sehingga produk akhirnya adalah produk yang paling bagus. Mengubah perbedaan menjadi suatu energi dahsyat yang dapat dimanfaatkan untuk membuat suatu produk yang luar biasa.

Beberapa penghalang ketika akan dilakukan pemikiran yang kreatif dan inovatif, itu harus dijaui beberapa bentuk lingkungan yang menghambat pemikiran kreatif dan inovatif. Lingkungan yang harus dijaui ketika ingin melakukan pemikiran kreatif dan inovatif :

1. **Yang berbeda dianggap identik dengan suatu yang aneh.** Jika pemikiran ini sudah terbiasa melihat apa yang terjadi sehari – hari, maka jika menjumpai sesuatu yang berbeda dari kebiasaan sehari hari sepertinya ada sesuatu yang aneh. Suatu contoh ; Kita mengenal makanan rujak, rujak ini adalah makanan khas Surabaya yang di dalamnya ada campuran petis dengan kacang yang di “uleg” menjadi satu dan sebagai yang dimakan ada buah buahan, gorengan tahu tempe dan cingur, ini biasanya dimakan bersama lontong atau nasi. Ini adalah biasa, Namun jika rujak tersebut di campur dengan kuah “sop” ini adalah suatu yang tidak biasa, suatu yang aneh, suatu yang berbeda. Padahal ketika di coba luar biasa rasanya. Jika pemikiran yang kita miliki ini menganggap bahwa rujak sop tersebut adalah aneh, maka kita tidak akan pernah mencoba hal ini berarti tidak akan pernah muncul sesuatu yang baru. Padahal memunculkan sesuatu yang baru ini sangat penting dalam memulai suatu bisnis baru.
2. **Yang dianut kebanyakan orang dianggap identik sebagai yang benar.** Pemikiran ini tidak akan dapat berpikir secara kreatif dan inovatif jika masih dipunyai pemikiran yang menganggap bahwa yang dianut kebanyakan orang identic sebagai yang benar, maka tidak boleh muncul pemikiran yang sedemikian itu agar supaya pemikiran kreatif dan inovatif kita akan muncul.
3. **Kemungkinan baru dianggap tidak mungkin.** Pada jaman dahulu banyak orang yang tidak percaya jika suara bisa dimasukkan ke dalam saku, tidak pernah ada yang percaya rumah bisa dimasukkan ke saku bahkan memasukkan pesawat dalam saku pun mereka semua tertawa. Padahal saat ini semua hal yang disebutkan diatas. Pemikiran yang menganggap kemungkinan baru dianggap tidak mungkin hal ini akan membuat mental blok yang berbahaya sehingga membuat kita tidak mau berfikir dan mencari sesuatu yang baru. [1]

Daftar Pustaka

- [1] K. Pengantar, “Buku Ajar Kewirausahaan dengan no ISBN.978-602-5914-55-3.”
- [2] I. Barlian, C. B. Nawangpalupi, and E. Maria, “Peran Wirausaha Muda Terhadap Perkembangan Kewirausahaan Kreatif Di Bandung,” *Lemb. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy. Univ. Katolik Parahyangan*, no. 94, 2013.

